

# **GAMBARAN KEPUASAN IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN PENDAMPINGAN *ONE STUDENT ONE CLIENT* (OSOC) DI KABUPATEN PEKALONGAN**

**Elza Hapsari**

Program Studi Sarjana Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan 2018

## ***Abstrak***

Pemerintah Propinsi Jawa Tengah meluncurkan program pendampingan ibu hamil yang bekerja sama dengan mahasiswa melalui program *One Student One Client*. Program ini bertujuan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu di Propinsi Jawa Tengah. Kepuasan ibu hamil merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepuasan ibu hamil yang mendapatkan pendampingan *One Student One Client* di Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian menggunakan deskriptif. Teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 50 hamil yang mendapatkan pendampingan *One Student One Client* di Kabupaten Pekalongan. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42 orang (54%) menyatakan puas dengan pendampingan *One Student One Client* yang diberikan, lebih besar dari pada responden yang cukup puas yaitu 5 orang (10%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang puas. Bagi Dinas Kesehatan untuk dapat melanjutkan program pendampingan ibu dari sejak kehamilan sampai nifas melalui kerja sama dengan institusi pendidikan kesehatan.

Kata kunci : Ibu Hamil, Kepuasan, Pendampingan OSOC

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan ibu merupakan komponen yang sangat penting dalam pembangunan bangsa karena akan mempengaruhi komponen lainnya. Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator yang digunakan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu (Efendi & Makhfudli 2009, h.205). AKI berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, dan tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, melahirkan dan masa nifas (Syafudin & Hamidah 2009, h.190).

AKI Provinsi Jateng pada tahun 2014 sebesar 711 per 100.000 kelahiran hidup, atau menduduki peringkat kedua se- Indonesia secara kumulatif (Pemprov Jateng, 2015). AKI Kabupaten Pekalongan tahun 2014 sebesar 244 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Kabupaten Pekalongan mengalami peningkatan dari 183,2 pada tahun 2013 (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2015).

AKI Provinsi Jawa Tengah yang masih tinggi mendorong Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah meluncurkan program pendampingan ibu hamil oleh mahasiswa atau juga disebut dengan *One Student One Client*

(OSOC). Program ini melibatkan institusi pendidikan terutama mahasiswa keperawatan untuk berkontribusi dalam upaya penurunan AKI. Pelayanan keperawatan maternitas dalam program *One Student One Client* (OSOC) dimulai sejak ibu hamil, melahirkan sampai masa nifas. Program ini menggunakan pendekatan proses keperawatan dan pelaksanaannya yang berkolaborasi dengan profesi kesehatan lain serta bekerja sama multisektoral (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2015, h.2).

Perawat sebagai tenaga kesehatan dilibatkan di OSOC mengingat kompetensi perawat tidak hanya di rumah sakit tetapi juga di puskesmas. Petugas kesehatan yang dilibatkan adalah mahasiswa keperawatan dan kebidanan sesuai dengan Undang-Undang Kesehatan (Dinkes Propinsi Jawa Tengah 2015, h.3).

Pelayanan keperawatan di Indonesia mengalami perubahan sebagai akibat perubahan masyarakat yang berlangsung terus menerus menuju pada pelayanan keperawatan yang profesional. Perubahan dalam keperawatan akan berdampak pada perubahan pelayanan atau asuhan dalam pelayanan keperawatan (Nursalam 2007, h.97)

Kepuasan ibu hamil merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Pasien atau ibu hamil yang mengalami kepuasan terhadap pelayanan

kesehatan cenderung mematuhi nasehat, setia atau taat terhadap rencana perawatan yang telah disetujui (Pohan 2009, h. 144). Kepuasan ibu hamil terhadap pendampingan OSOC dipengaruhi oleh faktor pemungkin dalam perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Kegiatan OSOC di Kabupaten Pekalongan telah dilakukan dengan pembagian lahan institusi pendidikan dan puskesmas. Kegiatan ini diikuti oleh 200 mahasiswa, 50 pendamping tenaga kesehatan dan 50 pendamping dosen. Puskesmas yang telah melakukan kegiatan OSOC meliputi Puskesmas Karangdadap, Puskesmas Kedungwuni I, Puskesmas Kedungwuni II, Puskesmas Wonopringgo, Puskesmas Buaran, Puskesmas Tirto I, Puskesmas Tirto II dan Puskesmas Wiradesa.

Berdasarkan laporan OSOC bulan Mei 2017 diketahui bahwa jumlah ibu hamil resiko tinggi yang mendapatkan pendampingan OSOC terbanyak di wilayah Puskesmas Kedungwuni II yaitu 36 orang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kepuasan ibu hamil resiko tinggi yang mendapatkan pendampingan OSOC di Kabupaten Pekalongan?”

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepuasan ibu hamil resiko tinggi yang mendapatkan

pendampingan OSOC di Kabupaten Pekalongan.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kepuasan ibu hamil resiko tinggi yang mendapatkan pendampingan OSOC di Kabupaten Pekalongan.

## POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang dilakukan dalam penelitian adalah semua ibu hamil resiko tinggi yang mendapatkan pendampingan OSOC di Kabupaten Pekalongan sebanyak 169 orang.

Sampel penelitian adalah ibu hamil resiko tinggi yang mendapatkan pendampingan OSOC di Kabupaten Pekalongan dan memenuhi kriteria inklusi sebanyak 47 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*.

Instrumen pada penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan teknik angket. Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing, coding, processing dan cleaning* (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini menggunakan analisa data univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase kepuasan ibu hamil

resiko tinggi yang mendapatkan pendampingan OSOC.

## Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kepuasan ibu hamil resiko tinggi yang mendapatkan pendampingan OSOC di Kabupaten Pekalongan.

### Distribusi Frekuensi Kepuasan Ibu Hamil yang Mendapatkan Pendampingan *One Student One Client* (OSOC) di Kabupaten Pekalongan, Tahun 2017

Kepuasan	Frekuensi (f)	(%)
Puas	42	89,4
Cukup Puas	5	10,5
Kurang Puas	0	0
Total	47	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa 42 orang (89,4%) menyatakan puas dengan pendampingan *One Student One Client* (OSOC) yang diberikan, lebih besar dari pada responden yang cukup puas yaitu 5 orang (10,5%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang puas.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42 orang (89,4%) menyatakan puas dengan pendampingan *One Student One Client* (OSOC) yang diberikan, lebih besar dari pada responden yang cukup puas yaitu 5 orang

(10,5%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang puas.

Ibu yang menyatakan puas terhadap pendampingan *One Student One Client* (OSOC) terutama saat pendamping menjelaskan tujuan tindakan yang akan dilakukan. Terdapat 42 orang (89,4%) yang menyatakan sangat setuju bahwa pendampingan OSOC menjelaskan tujuan tindakan yang akan dilakukan. Mahasiswa dituntut mampu memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan. Kompetensi mahasiswa untuk menjelaskan tindakan yang akan dilakukan pada ibu hamil merupakan bagian dari kompetensi mahasiswa pengamping OSOC. Hal ini sesuai dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2015, h.4) menyatakan bahwa kompetensi mahasiswa OSOC antara lain melakukan pemeriksaan fisik kehamilan: TFU, Leopold.

Ibu hamil risiko tinggi yang cukup puas dapat disebabkan mahasiswa sebagai pendamping OSOC kurang mempunyai kemampuan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat 37 orang (78,7%) yang merasa kurang setuju terhadap pendamping dalam memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil. Mahasiswa pendamping OSOC dituntut untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan sesuai

dengan kebutuhan ibu hamil agar ibu mempunyai pengetahuan yang baik dan dapat merubah perilaku kesehatannya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2015, h.4) yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi mahasiswa OSOC adalah melakukan pendidikan kesehatan pada ibu hamil. Effendy (2012, h.233) menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan kesehatan adalah merubah perilaku perseorangan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

Mahasiswa pendamping OSOC dalam memberikan pelayanan keperawatan dituntut dapat memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmadi (2008, h.9) yang menyatakan bahwa perawat mempunyai tanggung jawab utama yaitu melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perawat juga memegang peranan penting dalam menentukan dan melaksanakan standar praktik keperawatan.

Kepuasan ibu hamil risiko tinggi yang mendapatkan pendampingan OSOC merupakan respon terhadap pelayanan yang diterima selama pendampingan OSOC. Hal ini sesuai dengan Tangkilisan (2009, h.212) yang menyatakan bahwa kepuasan atau ketidakpuasan pasien adalah respon pasien terhadap evaluasi ketidaksesuaian (*disconfirmation*) yang dirasakan antara



harapan sebelumnya (atau norma kinerja lainnya) dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya.

Perawat yang memberikan perhatian terhadap kondisi kesehatan dan kebutuhan selama ibu mendapatkan pendampingan OSOC dapat meningkatkan kepuasan ibu hamil. Perhatian pada kondisi kesehatan ibu merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh perawat. Kualitas pelayanan kesehatan yang baik akan menumbuhkan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan Morison (2009, h.34) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien adalah perawatan dasar dilaksanakan oleh staf yang kurang dipersiapkan dengan baik. Terdapat kebutuhan untuk melihat secara cermat tentang siapa melakukan apa di dalam praktik. Staf yang kurang dipersiapkan dengan baik dan kurang berpengalaman harus mampu melaksanakan peran yang sangat menuntut dan mungkin tidak mampu melaksanakan tugasnya terhadap pasien, mereka mungkin secara pribadi menyadari bahwa peran tersebut terlalu besar. Penelitian Sesedongi (2016) mengenai pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien diketahui bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pasien, namun dimensi

jaminan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pasien.

Kepuasan ibu hamil yang cukup puas dapat berdampak pada penurunan jumlah ibu hamil yang bersedia memanfaatkan pelayanan kesehatan baik di fasilitas primer pemerintah maupun lanjutan. Pihak pemegang program OSOC perlu menggali informasi kepuasan ibu hamil resiko tinggi resiko tinggi yang mendapatkan pendampingan OSOC dengan menyediakan kotak saran dan menanyakan langsung kepada pasien atau keluarga pasien terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan oleh pendamping OSOC.

Pendampingan OSOC pada ibu hamil resiko tinggi yang baik dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi karena melalui pendampingan OSOC ibu dapat terdeteksi dini terhadap komplikasi yang ditimbulkan selama kehamilan dan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan yang dibutuhkan dengan cepat. Hal ini sesuai dengan penelitian Ratnaningsih (2016) yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan Program Gerdaristi sangat tinggi yaitu jumlah kematian ibu dan bayi yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Meskipun demikian masih ditemukan beberapa hal diantaranya tidak maksimalnya pendampingan yang dilakukan oleh kader dan tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan yang masih kurang, serta

masih terdapatnya kematian ibu dan bayi di beberapa kecamatan.

Pendamping OSOC dalam sudut pandang Agama Islam merupakan orang yang mendapatkan rahmat dari Allah SWT untuk memberikan pendampingan pada ibu hamil.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa 42 orang (89,4%) menyatakan puas dengan pendampingan *One Student One Client* (OSOC) yang diberikan, lebih besar dari pada responden yang cukup puas yaitu 5 orang (10,5%) dan tidak ada responden yang menyatakan kurang puas

## SARAN

### 1. Bagi Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan sebaiknya melanjutkan program pendampingan ibu dari sejak kehamilan sampai nifas melalui kerja sama dengan institusi pendidikan kesehatan.

### 2. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat dan bidan sebaiknya melakukan pengawasan terhadap implementasi pendampingan OSOC dan membuat dokumentasi dalam bentuk asuhan keperawatan atau asuhan kebidanan saat memberikan pendampingan OSOC.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan desain kualitatif untuk mengeksplor pengalaman ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2015
- Effendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Morrison, J. P., & Burnand, P. (2009). *Caring and Communication: Hubungan Interpersonal dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam. (2007). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ratnaningsih, T. (2016). *Evaluasi Program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Neonatus Risiko Tinggi (Gerdaristi) untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kabupaten Nganjuk*. Universitas Sebelas Maret .
- Syafrudin & Hamidah. (2009). *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Tangkilisan, H. N. (2009). *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.

